

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan tahap krusial dalam perkembangan manusia yang sangat menentukan arah tumbuh kembang individu di masa depan. Anak adalah individu yang berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, emosional, dan kognitif yang signifikan. Menurut Erik Erikson (1982) masa kanak-kanak adalah periode di mana anak-anak menghadapi berbagai tantangan psikososial yang membentuk identitas dan kepribadian mereka. Erikson (1982) mengemukakan bahwa setiap tahap perkembangan anak memiliki krisis yang harus dihadapi, dan keberhasilan dalam mengatasi krisis tersebut akan mempengaruhi perkembangan di tahap-tahap selanjutnya. Selain itu Jean Piaget berpendapat mengenai pentingnya tahap perkembangan kognitif anak. terdapat empat tahap perkembangan kognitif, di mana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan mereka dan membangun pemahaman tentang dunia. Piaget berargumen bahwa anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa, melainkan individu yang memiliki cara berpikir dan memahami yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Piaget, J. 1972 Hlm 5-10).

Kekerasan pada anak merupakan bentuk kekerasan yang umum terjadi di masyarakat. Pembunuhan serta penyerangan fatal ataupun nonfatal yang melibatkan anak memiliki kontribusi besar terhadap permasalahan global semacam kematian dini, cedera, serta kecacatan (WHO, 2020). Menurut data yang dipublikasi KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) kasus agresivitas yang

dilakukan anak pada tahun 2016 mencapai 896 kasus, pada tahun 2017 mencapai 987 kasus, pada tahun 2018 mencapai 1.084 kasus, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 947 kasus, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis yaitu mencapai 240 kasus.

Agresi verbal merupakan salah satu bentuk perilaku yang ditunjukkan melalui kata-kata, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk menyakiti atau merendahkan orang lain. Agresi verbal dapat muncul dalam berbagai konteks sosial, seperti di lingkungan keluarga, sekolah, atau tempat kerja. Perilaku ini sering kali dipicu oleh emosi negatif, seperti kemarahan, frustrasi, atau kecemburuan, yang dapat mengganggu hubungan interpersonal dan menciptakan suasana yang tidak sehat. Dalam banyak kasus, individu yang menunjukkan agresivitas verbal mungkin tidak menyadari dampak dari kata-kata mereka terhadap orang lain, Baron dan Byrne (2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi agresi verbal sangat beragam. Lingkungan sosial dan budaya di mana seseorang tumbuh dapat membentuk pola perilaku agresif. Misalnya, individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang sering menggunakan kekerasan verbal sebagai cara berkomunikasi cenderung meniru perilaku tersebut. Selain itu, pola asuh yang otoriter atau kurangnya keterampilan dalam mengelola emosi juga dapat berkontribusi pada perkembangan agresi verbal. Hal ini menunjukkan bahwa agresi verbal bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan refleksi dari dinamika sosial yang lebih luas, Anderson dan Dill (2000).

Pentingnya memahami agresi verbal terletak pada dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan mental dan emosional individu yang menjadi sasaran. Penelitian menunjukkan bahwa korban agresi verbal dapat mengalami berbagai masalah psikologis, seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi agresi verbal melalui pendidikan, pelatihan keterampilan komunikasi, dan intervensi psikologis sangat diperlukan. Dari penelitian ini didapatkan informasi bahwa korban sering merasa putus asa dan kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya mereka nikmati. Selain itu, mereka juga dapat mengalami kecemasan yang berlebihan, terutama dalam situasi sosial atau saat berinteraksi dengan orang lain, yang membuat mereka merasa tertekan dan tidak nyaman. Lebih jauh lagi, agresi verbal dapat merusak rasa percaya diri individu, sehingga mereka merasa tidak berharga atau tidak mampu (Suryadi, 2020).

Perilaku agresi verbal pada anak asuh di UPT PSBR Jombang menjadi salah satu isu yang mendesak untuk diperhatikan. Agresi verbal adalah bentuk perilaku yang tercermin melalui kata-kata atau ucapan yang menyakiti perasaan orang lain, seperti hinaan, ejekan, ucapan kasar dengan sengaja dan mengutuk. Perilaku ini seringkali terjadi sebagai respons terhadap frustrasi, kecemasan, atau ketidakmampuan dalam mengelola emosi. Di UPT PSBR Jombang, yang mengasuh 50 anak, fenomena agresi verbal telah menjadi masalah yang signifikan, terutama pada anak asuh laki-laki. Hal ini merupakan temuan dari hasil penjajagan di UPT PSBR

Fenomena agresi verbal yang sering terjadi di UPT PSBR Jombang antara lain berupa penghinaan, ejekan, dan perkataan kasar yang dilontarkan oleh anak-anak kepada teman sebaya atau bahkan kepada pengasuh. Anak-anak ini sering kali menggunakan kata-kata yang menyakitkan, seperti menghina fisik atau kebiasaan teman, mengejek dengan tujuan merendahkan, atau berkata kasar sebagai bentuk pelampiasan amarah mereka. Meskipun tidak ada kekerasan fisik yang terjadi, dampak dari agresi verbal ini cukup besar dalam merusak hubungan sosial antar anak asuh dan menghambat perkembangan emosional mereka. Di antara 50 anak asuh yang ada, hampir seluruhnya terlibat dalam perilaku agresi verbal, dengan intensitas yang lebih tinggi pada anak laki-laki. Perilaku ini menunjukkan adanya pola komunikasi yang tidak sehat di antara mereka, yang mungkin berasal dari berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga yang penuh tekanan, pengalaman traumatik, atau kurangnya keterampilan dalam mengelola emosi dan konflik. Fenomena ini membutuhkan perhatian serius, karena jika tidak segera ditangani, perilaku agresi verbal bisa berkembang menjadi pola yang lebih merusak dalam interaksi sosial mereka di masa depan.

Penelitian Terdahulu mengenai perilaku agresi verbal merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian dalam penelitian psikologi, terutama di kalangan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hapsah dan Azis Muslim (2021) mengkaji perilaku agresi verbal dan agresi relasional pada remaja perempuan, dengan pendekatan kualitatif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada fokus variabel yang diteliti, yaitu agresi verbal. Namun, perbedaan mencolok muncul dari sasaran penelitian; Siti Hapsah dan Azis Muslim

meneliti remaja perempuan di kelas 10 IPS, sementara penelitian lain yang dilakukan oleh penulis berfokus pada anak asuh di UPT PSBR Jombang.

Penelitian oleh Fienny M. Langi dan Engelita Wakas (2021) juga membahas perilaku agresi verbal, tetapi dengan lokasi yang berbeda, yaitu melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sama seperti penelitian sebelumnya, tetapi menyoroti konteks yang berbeda dalam perilaku agresi verbal.

Penelitian Julia Aridhona dan Renika Dwi Setia (2022) menggunakan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi perilaku agresi verbal pada remaja. Meskipun memiliki kesamaan dalam variabel penelitian, perbedaan terletak pada metode yang digunakan dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di sekolah, sedangkan penelitian penulis berlokasi di UPT PSBR Jombang. Dengan memahami perbedaan dan kesamaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perilaku agresi verbal dalam konteks yang berbeda yang dimana ciri khas dari penelitian penulis adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan di UPT PSBR Jombang mempengaruhi perilaku agresi verbal anak. Penelitian ini dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut dalam konteks panti sosial, yang mungkin berbeda dari lingkungan keluarga atau sekolah.

Perilaku agresi verbal yang tidak diatasi dengan baik dapat mengarah pada peningkatan masalah psikologis, seperti kecemasan, depresi, atau gangguan hubungan sosial yang lebih luas. Jika perilaku ini dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, dapat menghambat proses rehabilitasi dan pembinaan. Oleh karena itu, maka

penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai perilaku agresi verbal pada anak asuh di UPT PSBR Jombang sangat penting untuk dilakukan, karena perilaku ini dapat memengaruhi kualitas hidup dan perkembangan sosial anak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik anak asuh di UPT PSBR Jombang?
2. Bagaimana Perilaku Berkata kasar anak asuh di UPT PSBR Jombang ?
3. Bagaimana Perilaku Menghina anak asuh di UPT PSBR Jombang?
4. Bagaimana Perilaku Mengejek anak asuh di UPT PSBR Jombang?
5. Bagaimana Perilaku Mengutuk anak asuh di UPT PSBR Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik anak asuh di UPT PSBR Jombang
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku berkata kasar pada anak asuh di UPT PSBR Jombang
3. Untuk mengetahui gambaran perilaku menghina pada anak asuh di UPT PSBR Jombang
4. Untuk mengetahui gambaran perilaku mengejek pada anak asuh di UPT PSBR Jombang
5. Untuk mengetahui gambaran perilaku mengutuk pada anak asuh di UPT PSBR Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya pengetahuan tentang praktik pekerjaan sosial, khususnya pada praktik pekerjaan sosial dengan anak.

2. Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran praktik pekerjaan sosial khususnya dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan perilaku agresi verbal anak asuh dan diharapkan menjadi dasar pengambilan Keputusan bagi kebijakan agar anak asuh mampu menunjukkan perilaku adaptif atau positif di lingkungan UPT PSBR Jombang.

1.5 Sistematika Penelitian

Proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pelaporan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Memuat hasil penelitian secara sistematis dan pembahasan yang memuat analisis kebaharuan, hasil analisis konseptual dan prediksi perkembangan fenomena.

BAB V USULAN PROGRAM, Memuat dasar pemikiran program usulan, nama program, tujuan program, sasaran dan pelaksanaan program, metode dan Teknik, tahapan program dan kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan dan analisis kelayakan program

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, Memuat jawaban dari hasil penelitian, hasil analisis dan saran secara keseluruhan memuat mengenai implementasi program, rekomendasi program serta penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA